**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN HARAPAN LULUS TEPAT WAKTU PADA MAHASISWA TAHUN KEDUA UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE SELF- CONCEPT AND THE HOPE OF GRADUATING ON TIME OF SECOND-YEAR STUDENTS AT MERCU BUANA UNIVERSITY YOGYAKARTA***

**Diyana**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[16081237@student.mercubuana-yogya.ac.id](mailto:16081237@student.mercubuana-yogya.ac.id)

082133092472

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa tahun kedua Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan harapan lulus tepat waktu pada mahasiwa tahun kedua universitas mercu buana yogyakarta. Subjek penelitian berjumlah 100 mahasiswa tahun kedua Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang bersedia mengisi skala harapan lulus tepat waktu dan skala konsep diri melalui *googlefrom.* Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product moment* dari *pearson* berdasarkan hasil korelasi menunjukan korelasi (rxy) 0,663 (p≤ 0,010). Hal tersebut berarti terdapat hubungan positif antara harapan lulus tepat waktu dengan konsep diri mahasiswa tahun kedua Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Kontribusi variabel konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 44% terhadap harapan lulus tepat waktu mahasiswa tahun kedua, sedangkan 66% sisanya berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

**Kata kunci: Harapan lulus tepat waktu, Konsep diri, Mahasiswa tahun kedua**

***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to understand the relationship between the self- concept and the hope of graduating on time of second-year students at Mercu Buana University Yogyakarta. The proposed hypothesis in this research was that there is a positive correlation between self-concept with the hope of graduating on time of second-year students of Mercu Buana University Yogyakarta. The subject of the research is 100 on time of second-year students who were willing to fill the graduating on time hope scale and self-concept scale with google form. The technique of data analysis was Pearson’s Product Moment Correlation based on the correlation that showed (rxy) 0.663 (p ≤ 0,010). which means that there is positive correlation between the hope of graduating on time and self-concept of second-year students of Mercu Buana University Yogyakarta. The variable of self-concept contributes effectively 44% to the hope of graduating on time of the second-year students, while the rest 66% is affected by other factors that are not discussed in this research.*

***Keywords: Hope of graduating on time, second-year students, self-concept.***

**PENDAHULUAN**

Pada jenjang pendidikan, mahasiswa merupakan nama yang disandang oleh seseorang yang menempuh pendidikan pada suatu program studi di sebuah perguruan tinggi. Mahasiwa berperan dalam mengembangkan diri dalam bidang keilmuan yang ditekuninya. sehingga akan memiliki kemampuan untuk mengemban tanggung jawab intelektual (Safari & Saputra ,2009 . Mahasiswa merupakan seseorang yang menimba ilmu ,belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012) . Pada umumnya, mahasiswa berada pada rentang usia 18 sampai 24 tahun usia ini termasuk kedalam fase dewasa awal (Papalia, Olds & Feldman ,2007) . Masa dewasa awal memiliki tugas perkembangan masa dewasa awal yaitu melaksanakan tanggung jawab sebagai mahasiswa dan mempersiapkan diri menuju jenjang karir (Santrock ,2002). Menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi merupakan hal yang penting bagi mahasiswa , namun mahasiswa tidak memiliki kemampuan yang sama untuk lulus tepat waktu. Menurut Pambudi ,Supianto dan Setiawan (2019) salah satu kriteria kinerja akademik yang baik adalah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studinya dengan waktu yang sudah di tentukan atau lulus tepat waktu. Pendidikan pada jenjang S1 seharusnya dapat di tempuh dengan waktu yang relatif singkat, yaitu 4 tahun dalam peraturan akademik yang berlaku di Indonesia (Widarto ,2017).

Menurut Fira, Indahwati dan Yenni (2013) lulus tepat waktu merupakan suatu indikator keberhasilan seorang mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana, untuk menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Ketentuan lulus tepat waktu sudah diatur dalam Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi. Menurut Pramusinto , Muniawati dan Prabowo (2017) ketidaktepatan waktu dalam menyelesaikan skripsi/tugas akhir dapat merugikan mahasiswa dan pihak lembaga. Sesuai dengan Permenristek DIKTI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasa; 16 ayat 1 dengan poin “Paling lambat 7 tahun akademik untuk program Sarjana, program diploma / sarjana terapan 4 tahun dengan beban belakar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat ) sks” . Kemudian sesuai penilaian BAN PT mengenai Akreditasi Program Studi Sarjana tahun 2008, keberadaan mahasiswa yang menyelesaikan studi dalam 5 tahun akan mempengaruhi penilaian akreditasi dalam lembaga yang bersangkutan. Menurut Fira, Indahwati, Yenni (2013) salah satu persoalan yang dimiliki perguruan tinggi adalah jumlah mahasiswa baru yang diterima tidak sebanding dengan kelulusan mahasiswa, mengingat kapasistas mahasiswa yang hampir sama, seharusnya mahasiswa lulus dalam waktu yang kurang lebih sama. Salah satu faktor yang menyebabkan minimnya jumlah lulusan adalah manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa dalam proses belajar dan menunda tugas maupun menyelesaikan skripsi. Lulus tidak tepat waktu merupakan permasalahan yang sering dihadapi dalam lingkup perguruan tinggi. Mahasiswa yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi dituntut menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang sudah di tentukan. Tuntutan tersebut dapat berasal dari keluarga yang ingin segera melihat anaknya memiliki gelar yang dapat di banggakan, tuntutan institusi akademik, maupun keinginan dari mahasiswa itu sendiri.

Menurut Sumartini dan Disman (2018) kelulusan merupakan hasil dari proses belajar dalam lingkup Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi merupakan salah satu pendidikan formal yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam bidangnya. Untuk mencapai gelar sarjana, magister dan doktor. Seorang mahasiswa membutuhkan waktu normal dalam menempuh pendidikan sesuai waktu yang telah ditentukan. Dalam kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak selalu dapat menyelesaikan pendidikan dalam waktu yang telah ditentukan tersebut. Menurut Anggraeny, Mayasari dan Pratama (2020) mahasiswa tahun kedua cenderung memiliki permasalahan seperti kesulitan beradaptasi, tugas perkuliahan yang semakin banyak, kesulitan membagi waktu belajar dengan kegiatan lain dikampus, kesulitan memahami materi oleh dosen, nilai akademik yang menurun, adanya hubungan buruk dengan dosen maupun teman.

Menurut Snyder (2002) harapan adalah seluruh kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membantu individu dalam mengatasi hambatan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Cavus dan Gokcen (2015) harapan adalah suatu hal yang memotivasi individu dalam melakukan pekerjaan, harapan juga dapat disebut sebagai energi yang berfokus pada tujuan dan jalan yang menunjukan individu pada tujuannya. Kelulusan merupakan salah satu item penilaian dalam proses akreditasi institusi suatu perguruan tinggi. Elemen penilaian pada lulusan perguruan tinggi salah satunya adalah perguruan tinggi memiliki angka efisien edukasi yang ideal (BANPT, 2007). Menurut Pambudi, Supianto dan Setiawan (2019) salah satu kriteria kinerja akademik yang baik adalah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studinya dengan waktu yang sudah di tentukan atau lulus tepat waktu. Pendidikan pada jenjang S1 seharusnya dapat di tempuh dengan waktu yang relatif singkat, yaitu 4 tahun dalam peraturan akademik yang berlaku di Indonesia (Widarto ,2017). Menurut Fira ,Indahwati dan Yenni (2013) lulus tepat waktu merupakan suatu indikator keberhasilan seorang mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana, untuk menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Ketentuan lulus tepat waktu sudah diatur dalam Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi. Harapan lulus tepat waktu adalah tingkat kemampuan seseorang untuk mempertahankan motivasi dan terus menjalankan rencana untuk lulus tepat waktu yaitu 4 tahun

Beberapa penelitian menunjukan bahwa harapan memiliki hubungan dengan kepuasan hidup ,kepuasan kerja ,kinerja dan motivasi dalam menghadapi peristiwa yang menimbulkan stress. Penelitian yang dilakukan oleh Snyder (2002) ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki harapan yang tinggi untuk sukses secara akademik di Perguruan Tinggi memiliki IPK yang lebih tinggi pula. Mereka memiliki kecenderungan yang lebih baik untuk lulus dari perguruan tinggi, dan memiliki kecenderungan yang rendah untuk dikeluarkan dari perguruan tinggi karena nilai yang buruk. Menurut Snyder (2003) aspek-aspek dari harapan diantaranya adalah (1) memiliki *goal* atau sasaran merupakan jangkar dari teori harapan. yaitu tujuan yang merupakan setiap objek ,pengalaman, atau hasil yang diinginkan individu. (2) *Agency thinking* atau daya kehendak adalah memulai dan mempertahankan motivasi untung menggunakan strategi. (3) *Pathway thinking* atau strategi adalah pengembangan strategi yang spesifik untuk mencapai tujuan . Ketiga proses tersebut saling berkaitan terhadap adanya harapan. Faktor yang mempengaruhi harapan.

Menurut Weil (2000) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi harapan yaitu: (1) Dukungan sosial merupakan pertahanan hubungan peran keluarga sebagai sesuatu yang penting bagi tingkat harapan (2) kontrol merupakan pertahanan yang dapat dilakukan dengan cara tetap mencari informasi, menentukan nasib sendiri, dan kemandirian yang menimbulkan perasaan kuat pada harapan individu. (3) Kepercayaan religius dijelaskan sebagai kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif dan menyadarkan individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk situasi individu saat ini. Reed (2004) mengartikan kepercayaan religius merupakan suatu konsep yang lebih mendalam dan berfokus pada tujuan dan makna hidup serta memiliki hubungan dengan orang lain ,alam, ataupun Tuhan (Weil, 2000). Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas peneliti memilih konsep diri sebagai variable bebas dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan salah satu factor yang mempengaruhi harapan adalah kepercayaan religius merupakan penilaian, kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif atau kesadaran individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk situasi individu saat ini.

Menurut Anthony (dalam Grufron & Risawati, 1992) terbentuknya kepercayaan tersebut diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan individu dilingkungannya. Hasil interaksi dan pengalaman-pengalama inidividu yang terjadi akan menghasilkan penilaian mengenai diri individu tersbut (konsep diri) dan selanjutnya akan membentuk kepercayaan religious pada individu

Konsep diri merupakan bagaimana individu dapat mengambarkan dirinya sendiri yang terdiri dari pengetahuan,harapan dan penilaian terhadap dirinya sendiri (Calhoun & Acocella ,1995). Sementara, Menurut Hurlock (1993) konsep diri merupakan penggambaran diri individu mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik ,psikologis dan sosial dan prestasi yang di capai. Aspek-aspek dari konsep diri Aspek-aspek dari konsep diri yang dikemukakan Brakcen (2009) adalah (1) Konsep diri akademik adalah penggambaran perasaan individu terhadap lingkungan akademik (2) Kesadaran diri adalah kemampuan individu dalam mengatasi emosi negatif dan mempertahankan sikap positif (3) Kompetensi didefinisikan sebagai evaluasi seseorang mengenai dirinya dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan (4) Perasaan seseorang mengenai dirinya sebagai anggota keluarga yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal individu didalam keluarganya meliputi kesehatan, pola asuh, keberhasilan dan kegagalan dalam keluarga (5) Konsep diri fisik pada dasarnya adalah bagaimana perasaan seseorang tentang fisiknya termasuk penampilan (ukuran, daya tarik atau warna kulit), kesehatan dan keterbatasan (cacat, keterbatasan, kesehatan kronis) dan kecakapam (kemampuan atletis, stamina dan kelincahan). (6) Konsep diri sosial mencerminkan apa yang dirasakan seseorang tentang kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang lain, dan diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis yaitu ada hubungan positif antara konsep diri dengan harapan mahasiwa tahun kedua Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Semakin positif konsep diri maka semakin tinggi harapan mahasiswa untuk lulus tepat waktu dan sebaliknya, mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif maka memiliki harapan lulus tepat waktu yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa tahun kedua universitas mercu buana yogyakarta

**METODE**

Subjek penelitian berjumlah 100 mahasiswa aktif tahun kedua Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang bersedia mengisi skala harapan lulus tepat waktu dan skala konsep diri melalui *googlefrom.* Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product moment* dari *pearson.* Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Harapan Lulus Tepat Waktu dan skala konsep diri yang disusun dalam bentuk skala model *Likert.* Menurut Sugiyono (2013) skala model likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, perilaku, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena soaial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat alternatif jawaban dengan menggunakan rentang skor 1 sampai 4. Subjek diminta untuk menyatakan kesesuaian atau ketidaksesuaian terhadap isi pertanyaan (Azwar, 2016).Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi Product Moment dan Pearson menggunakan SPSS *(Statistical Product Service Solution)* versi 22.0 yang diinterprestasikan menggunakan kaidah-kaidah dalam perhitungan. Analisis korelasi product moment ini dapat digunakan daam menguji hipotesis hubungan antara harapan lulus tepat waktu dan konsep diri mahasiswa pada tahun kedua universitas mercu buana yogyakarta.

**HIPOTESIS**

peneliti mengajukan hipotesis yaitu ada hubungan positif antara konsep diri dengan harapan mahasiwa tahun kedua universitas mercu buana Yogyakarta. Semakin positif konsep diri maka semakin tinggi harapan mahasiswa untuk lulus tepat waktu dan sebaliknya, mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif maka memiliki harapan lulus tepat waktu yang rendah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari skala penelitian konsep diri dan harapan lulus tepat waktu digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dengan menggunakan skor hipotetik dan empiric. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, jarak sebaran (*range),* standar deviasi, dan rata-rata *(mean)*. Hasil tersebut akan digunakan sebagai pembuatan dasar kategorisasi data penelitian.

Tabel 1

**Deskripsi Statistik Data Penelitian (N= 100**)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Data Hipotetik** | | | | **Data Empirik** | | | |
| **Min** | **Max** | **Mean** | **SD** | **Min** | **Max** | **Mean** | **SD** |
| Konsep diri | 31 | 124 | 77,50 | 17,50 | 77 | 188 | 93.83 | 8.276 |
| Harapan lulus  Tepat waktu | 21 | 84 | 52,50 | 10,16 | 50 | 81 | 65.49 | 6.962 |

Skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Skor minimum hipotetik subjek yaitu 1 x 31= 31 dan skor maksimum hipotetiknya yaitu 4 x 31= 124. Rerata hipotetik (124 + 31) : 2 = 77,50 . dengan standar deviasi (124 – 31) : 6 =17,5. Data empirik skala konsep diri skor terendah adalah 77 sedangkan skor tertinggi 188, rerata empiric 93.83 serta standar deviasi 8.276.

Skor minimum yang diperoleh hipotetik adalah 1 x 21 = 21 dan skor maksimum hipotetik yaitu 4 x 21 = 84. Rerata hipotetik ( 84+ 21) : 2 = 52,50 dengan standar deviasi (84 – 21) : 6 = 10,16. Data empiric skala harapan lulus tepat waktu skor terendah adalah 50 sedangkan skor tertinggi adalah 81, rerata empiric 65.49 serta standar deviasi 6.962. deskripsi data skala konsep diri dengan harapan lulus tepat waktu

Uji penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi product moment, terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu sebaran data harus mengikuti distribusi normal dan hubungan variabel bebas dan tergantung harus linear (Hadi, 2015)

Uji penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi product moment. Terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu sebaran data harus mengikuti distribusi normal dan hubungan variable bebas dan tergantung harus linear (Hadi, 2015).

* 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui masing-masing variable mempunyai sebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk melihat sebaran data harapan lulus tepat waktu dengan konsep diri terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *kolmogrov-Smirnov*, dengan pedoman yang digunakan dalah jika P> 0,050 maka sebaran data dikatakan terdistribusi normal, namun jika P< 0,050 maka sebaran data dikatakan tidak normal (Hadi, 2015)

Hasil uji coba normalitas sebaran data harapan lulus tepat waktu menunjukan nilai KS-Z =0,060 dengan taraf signifikan sebesar (p>0,050). hal tersebut menunjukan bahwa sebaran data harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa tahun kedua mengikuti sebaran data yang normal. Hasil uji coba normalitas data konsep diri menunjukan KS-Z= 0,090 (p<0,050). Hal tersebut menunjukan bahwa sebaran data konsep diri pada subjek mahasiswa tahun kedua Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki data yang tidak normal. Hasil uji normalitas variabel harapan lulus tepat waktu dan konsep diri dapat dilihat pada lembar lampiran uji normalitas.

Adanya data penelitian yang tidak berdistribusi normal secara statistika dalam penelitian ini, pada dasarnya tidak menjadi masalah, mengingat data penelitian dalam umlah besar yaitu 100 atau N= 100. Ketika subjek dalam jumlah besar yaitu lebih dari 30 atau N ≥ 30, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal, karena diuji normalitasnya hanya memberikan gambaran dari distribusi Gaussian, sehingga tidak berkaitan erat demgan uji linearitas dan korelasi (Gani & Amalia, 2015). Menurut Hadi (2015) melaporkan bahwa data yang tidak berdistribusi normal pada umumnya tidak memberikan pengaruh terhadap hasil akhir, sehingga data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, maka dapat dilanjutkan dengan uji lineartitas. Oleh karena itu, data dari kedua variabel masih dapat dilanjutkan untuk uji linearitas dan uji korelasi.

* 1. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (konsep diri) dengan variabel terikat (harapan lulus tepat waktu) merupakan hubungan linear atau tidak. Pedoman yang digunakan adalah jika p< 0,050 berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan yang linear, serta sebaliknya apabila nilai signifikan p≥ 0,050 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bukan merupakan hubungan yang linear (Hadi, 2015). Hasil uji linearitas antara konsep diri dengan harapan lulus tepat waktu diperoleh F sebesar 75.478 (p≤ 0,010). Hal ini berarti variabel konsep diri dengan harapan lulus tepat waktu merupakan hubungan yang linear dan dapat dilanjutkan dengan uji hopotesis berupa uji korelasi *Product-Moment.* Hasil uji linearitas variabel harapan lulus tepat waktu dengan konsep diri dapat dilihat pada lembar lampiran uji linearitas.

* 1. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat kemudian peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi antara konsep diri dengan harapan lulus tepat waktu. Uji hipotesis dilakukan dengan korelasi *product moment* (*person correlation*). Pedoman untuk uji korelasi adalah p< 0,050 berarti ada korelasi Antara variabel bebas dan variabel terikat apabila p>0,050 berarti tidak ada korelasi Antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment pada data penelitian, diperoleh koefisien korelasi (rxy)= 0,663 (p ≤0,010) berarti ada hubungan positif Antara konsep diri dengan harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa tahun kedua, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu, hasil analisis data tersebut juga menunjukan nilai korelasi Antara konsep diri dengan harapan lulus tepat waktu dengan r= 0,440 menunjukan bahwa variabel konsep diri memiliki kontribusi 44% terhadap harapan lulus tepat waktu dan terdapat 64% faktor lain yang mempengaruhi harapan lulus tepat waktu. Hasil uji hipotesis dari variabel harapan lulus tepat waktu dengan konsep diri dapat dilihat pada lembar lampiran uji hipotesis.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai rumusan dan tujuan penelitian ini, yaitu terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan harapan mahasiwa tahun kedua Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar (rxy) 0,663 (p≤ 0,010). Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif dapat mengenali minat, bakat serta potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga cenderung memiliki harapan untuk menyelesaikan studinya dalam waktu 4 tahun. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif cenderung pesimis dan tidak dapat berkembang terharap penyelesaian masa studinya dalam waktu 4 tahum

**DAFTAR PUSTAKA**

Amin, A. N. F. Indahwati & Angraini, Y. (2013*).* Analisis ketepatan lulus tepat waktu berdasarkan karakteristik mahasiswa FEM dan Faperta menggunakan metode chart. *Jurnal Statistika*. (1):e3(1-8).

Anggraeny,D., Mayasari, S & Pratama, J. M. (2019). Indentifikasi Stressor Akademik pada Mahasiswa Tahun Kedua Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Jurnal Fakultas dan Ilmu Keguruan.* 8 (1).

Azwar, S. (2003). *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi* . Edisi II cetakan VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bracken, B. A. (2009). *Handbook of self-concept: Deveplomental, Social, and clinical consideration*. John Wiley & Sons, Inc.

Calhoun, J .F. & Acocella, J. R. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang : IKIP Press.

Çavus, M. F., & Gökçen,A. 2015) . Psychological Capital : Definition,Components and Effects. *British Journal of Education,Society & Behavioural Science*,5 3): 244-255.

Papalia, D. E., Olds. S.W., & Feldman R.D. (2009). *Human Deveploment.* 10th ed. New York.

Pramusinto ,H .,Muaniawaty,I., & Bowo, P.A (2017). Evaluasi Program Ontime Graduation Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Jurnal Pendidikan Ekonomi. P-ISSN 2337-4721.

R. D, Pambudi, A. A. Supianto., & D.N.Y. Setiawan,(2019). “*Prediksi Kelulusan Mahasiswa Berdasarkan Kinerja Akademik Menggunakan Pendekatan Data Mining pada Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya*”. 3 ( 3), pp 2194-2200.201.

Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Pusda Karya.

Safari, T., & Saputra ,N .E. (2009). *Manajemen Emosi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Santrock. J.W (2002). *Adolescene: Perkembangan Remaja*. (edisi keenam) Jakarta : Erlangga.

Snyder, C. R (2000). Hyphotesis: *There is Hope In C.R.Snyder (Eds), Handbook of Hope Theory,Measure and Applicatuins*. (pp,3-21). San Diego.

Snyder, C. R. (2002). Hope and Academic Succes In College. *Journal of educational Psychology.* Vol.94. No 4,820-826.

Snyder, C. R.., Feldman,B. D., Shorey, H. S., & Rand,K.L. (2002). Professional School Counseling. *Journal Articles*. 1096-2409

Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung :alfabeta.

Weil & Coleen M. (2000). Exploring Hope in Patients with End Stage Renal. *Journal Psychology.* Vol. 97 (1), 23-31.

Widarto. (2017). Faktor Penghambat Studi Mahasiswa Yang Tidak Lulus Tepat Waktu di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT

UNY. *Jurnal Dinamika Vkasinal Teknik Mesin* .127-138.